

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV SD INPRES BAWAKARAENG KOTA MAKASSAR

Chelyn Gloria Anugrah^{1*}, Hamzah Pagarra², & Nurhaedah³

¹Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*E-mail: chelyngloria123@gmail.com

Artikel Info

Received: 30-05-2024

Accepted: 28-06-2024

Published: 28-07-2024



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2024 by Author. Published by CV Arthamara Media.

Abstrak

Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh penggunaan media video animasi terhadap keterampilan menyimak siswa kelas IV SD Inpres Bawakaraeng Kota Makassar dengan rumusan masalah (1) bagaimanakah gambaran penggunaan media video animasi terhadap keterampilan menyimak cerita pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia (2) Bagaimana hasil keterampilan menyimak cerita pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan video animasi (3) Bagaimana pengaruh penggunaan media video animasi terhadap keterampilan menyimak cerita pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Inpres Bawakaraeng Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian Eksperimen dan desain penelitian Quasi Eksperimental Design. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A dan IV B SD Inpres Bawakaraeng Kota Makassar. Sampel yang terpilih dalam penelitian ini berdasarkan Teknik probability sampling yaitu siswa kelas IV SD Inpres Bawakaraeng Kota Makassar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan tes. Teknik analisis data yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis menggunakan independent sample T-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Gambaran penggunaan media video animasi terlaksana sangat baik, hal ini terlihat dari persentase dari setiap pertemuan memberikan pengaruh positif terbukti dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada setiap pertemuan mengalami peningkatan dari kategori baik menjadi sangat baik. (2) Hasil belajar siswa kelas IV setelah penggunaan media video animasi lebih tinggi dibandingkan sebelum penggunaan media video animasi. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata (mean) pretest mengalami peningkatan ketika diberikan posttest pada kelas eksperimen dan kontrol. (3) Penggunaan media video animasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menyimak cerita pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres Bawakaraeng Kota Makassar. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media video animasi berpengaruh terhadap keterampilan menyimak cerita siswa kelas IV SD Inpres Bawakaraeng Kota Makassar.

Kata Kunci: *Media Video Animasi, Keterampilan Menyimak.*

PENDAHULUAN

Bahasa memegang peranan utama dalam perkembangan intelektual, sosial, emosional, peserta didik serta berfungsi sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pada proses pembelajaran tidak hanya fokus pada proses melihat, mengamati, dan memahami namun juga diharapkan memiliki sikap dan keterampilan. Salah satunya adalah keterampilan berbahasa di dalam keterampilan berbahasa ini terdiri dari berbicara, membaca, menulis dan menyimak. Seluruh keterampilan

tersebut memiliki nilai penting dan saling berhubungan, termasuk keterampilan menyimak.

Menyimak adalah salah satu keterampilan berbahasa yang mendasar dan tahapan yang harus dilalui manusia yaitu sejak kanak-kanak dan merupakan keterampilan pertama dan utama yang harus menunjang tiga keterampilan berbahasa lainnya (Ernawati & Rasna, 2020). Keterampilan menyimak sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik pada saat berinteraksi dan berkomunikasi yang bertujuan untuk

menangkap dan memahami pesan, ide, dan gagasan yang terdapat pada materi atau bahasa simakan. Peran penting penguasaan kemampuan menyimak yaitu ketika berada disekolah, karena dapat dilihat dari sukses atau paham tidaknya siswa ada materi yang diberikan guru. Hal ini dapat dilihat dari setiap pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara dengan guru wali kelas IV SD Inpres Bawakaraeng Kota Makassar ditemukan masalah yang dihadapi oleh siswa adalah rendahnya keterampilan menyimak dalam proses pembelajaran hal ini disebabkan karena jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas dan guru tidak menggunakan media pembelajaran. Guru masih menggunakan metode ceramah pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa terlihat kurang antusias dan cenderung pasif karena proses pembelajaran bersifat monoton dan membosankan, serta hal lainnya adalah materi-materi dan tugas yang diberikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung kurang menarik karena masih terpaku pada buku pegangan.

Pada proses pembelajaran guru berperan sebagai pelaksana formal dalam mentransfer berbagai ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan juga sebagai penentu keberhasilan proses pembelajaran. Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi guru dimana dalam UU tersebut dinyatakan bahwa seorang guru kelas SD/MI harus memiliki kemampuan: Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang diampuh. Kemudian dinyatakan lagi bahwa guru harus memiliki kemampuan untuk menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata Pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.

Pada aktivitas pembelajaran, media dapat didefinisikan sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara guru dan siswa. Penggunaan media ini akan menghindari kejenuhan terhadap siswa atau terhadap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Oleh karena itu, ada beberapa cara yang peneliti lakukan untuk menanggulangi dan mengatasi masalah menyimak, yaitu menggunakan media-media pendukung yang dapat mengembangkan

kreativitas guru dalam proses belajar mengajar agar dapat memotivasi siswa dan dapat menumbuhkan minat belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan menyimak. Dari berbagai jenis media pembelajaran yang ada, salah satunya adalah media video animasi.

Video animasi adalah hasil gabungan antara unsur media audio dan visual yang bergerak. Media ini memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan sebagai sarana utama (Hapsari & Zulherman, 2021). Desain dari video animasi akan disesuaikan dengan mata Pelajaran dan karakteristik peserta didik. Kombinasi audio dan animasi yang disajikan mampu membangkitkan semangat peserta didik sehingga mampu menimbulkan rasa ingin tahu terhadap materi.

Melalui bantuan media video animasi ini diharapkan dapat membuat peserta didik semangat dalam belajar, membuat peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh saat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sampai dengan selesai. Berdasarkan wawancara dari wali kelas IV "Penggunaan video animasi di kelas dapat membantu guru untuk dapat menarik perhatian siswa dan lebih menambah minat belajar terutama dalam menyimak". Untuk itu, alasan peneliti memilih media video animasi karena sebagai alat dalam menyajikan materi menyimak cerita yang dapat memvisualkan atau menggambarkan tokoh dalam cerita melalui gambar dan suara agar dapat menarik perhatian siswa karena bentuknya yang menarik, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami cerita yang disimaknya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penelitian yang sudah dilakukan oleh Naditya Azizah (2019) dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Film Kartun terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas III SDN Tangerang 15" dengan hasil terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan media film kartun terhadap keterampilan menyimak cerita. Penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Deviyani & Darwis (2020) dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Video Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Tebing Tinggi" dengan hasil penggunaan media video visual berpengaruh terhadap keterampilan menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengambil judul “Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi terhadap Keterampilan Makassar”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen menggunakan *Quasi-Experimental Design*.

Berdasarkan judul penelitian ini, yaitu “Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas IV SD Inpres Bawakaraeng Kota Makassar” diketahui variabel yang akan diteliti ada dua yaitu, Media Video Animasi sebagai variabel bebas atau independent (X) dan Kemampuan menyimak cerita sebagai variabel terikat atau dependen (Y).

Desain penelitian merupakan cara yang dipilih dalam melaksanakan langkah-langkah penelitian. Penelitian ini menggunakan desain *Quasi Experimental design* bentuk *Nonequivalent control group design* dimana terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada penelitian ini, observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

Keterangan:

- O₁ : Nilai Pretest kelompok eksperimen
O₃ : Nilai Pretest kelompok kontrol
X : Perlakuan
O₂ : Nilai Posttest kelompok eksperimen
O₄ : Nilai Posttest kelompok kontrol

Sumber: Sugiyono (2019)

Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Inpres Bawakaraeng dengan jumlah siswa 48 orang. Teknik dalam pengumpulan data ada dua yaitu; tes dan observasi.

Adapun tabel untuk lembar pengkategorian skor lembar observasi guru dan siswa dapat dilihat pada tabel 2.

Menyimak pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Inpres Bawakaraeng Kota

Tabel 2. Kategorisasi Pelaksanaan Penggunaan Media Video Animasi

Skor	Kategori
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup Baik
21% - 40%	Kurang Baik
0%- 20%	Sangat Kurang Baik

Sumber: Arikunto (2013)

Prosedur pengumpulan data dilaksanakan empat kali dimana pada pertemuan pertama akan diberikan pretest. Pertemuan kedua dan ketiga akan diberikan treatment. Pada pertemuan keempat akan diberikan posttest untuk melihat apakah terdapat pengaruh pada penggunaan media video animasi terhadap keterampilan menyimak cerita siswa.

Teknik analisis data akan dilakukan dengan dua cara yaitu; teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis inferensial. Pada teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tingkat keterampilan menyimak cerita siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia ketika diberi perlakuan penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi. Statistik deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan data perolehan keterampilan menyimak siswa dalam penelitian seperti nilai rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, dan nilai tertinggi data (*maksimum*).

Kriteria yang digunakan untuk menentukan hasil peningkatan keterampilan menyimak cerita di kelas IV yaitu dengan menggunakan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Departemen pendidikan Nasional yaitu pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Standar Kategorisasasi Keterampilan Menyimak

No.	Nilai	Kategori
1.	0-54	Sangat rendah
2.	55-64	Rendah
3.	65-79	Sedang
4.	80-89	Tinggi
5.	90-100	Sangat Tinggi

Sumber : Rosvita & Ariyanti (2022:34)

Pada analisis statistik inferensial akan dilakukan beberapa uji yaitu; uji normalitas, uji homogenitas dan uji beda (uji-t).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Uji normalitas dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah pengaruh menerapkan media video animasi terhadap keterampilan menyimak cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap data keterampilan menyimak cerita siswa dengan bantuan *Statistical for social Science* (SPSS) versi 29.0 dengan uji *Sahpiro Wilk-test*.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui data yang diteliti berasal dari populasi yang homogeny. Uji homogenitas dilakukan dengan uji Levene's. uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kedua sampel yang

diambil mempunyai varian yang sama. Pengujian homogenitas dilakukan pada data hasil *pretest* dan *posstets*. Pada taraf signifikan 0,05. Adapun kriteria dalam pengujian homogenitas yaitu:

1. Jika $Sig > 0,05$ maka data homogen dan
2. Jika $sig < 0,05$ maka data tidak homogen
3. Jika data tidak normal dan tidak homogen maka akan dilakukan uji non parametrik.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk melihat hasil tes sebelum dan setelah diberikan treatment penerapan media video animasi terhadap keterampilan menyimak cerita pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan teknik pengujian *Independent sample T-test* dengan menggunakan bantuan SPSS versi 29.0.

Kriteria pengujian hipotesisnya adalah:

1. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$
2. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$

Kemudian dengan melihat signifikasinya dapat disimpulkan

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila nilai $sig.(2-tailed) > 0,05$
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai $sig.(2-tailed) < 0,05$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tiga hal antara lain yang pertama, gambaran penggunaan video animasi terhadap keterampilan menyimak cerita siswa, kedua untuk mengetahui bagaimana hasil keterampilan menyimak cerita menggunakan video animasi dan yang ketiga adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media video animasi terhadap keterampilan menyimak cerita pada kelas IV. Langkah awal yang dilakukan adalah dengan pengujian validasi instrumen soal (*Pretest* dan *Posttest*). Validasi yang digunakan adalah validasi isi untuk menguji instrumen penelitian sebelum digunakann dan dilanjutkan dengan pemberian perlakuan/ treatment dengan penerapan media video animasi terhadap keterampilan menyimak siswa kelas IV SD.

Hasil

1. Gambaran Penerapan Media Video Animasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Inpres Bawakaraeng Kota Makassar

Proses pembelajaran yang dilakukan di kelas IV SD Inpres Bawakaraeng Kota Makassar dengan menggunakan video animasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek keterampilan menyimak cerita yang dilakukan selama dua kali pertemuan. Pertemuan pertama pemberian *pretest* dan dilanjutkan treatment kemudian pada hari kedua pemberian treatment dan dilanjutkan *posttest* dalam pelaksanaan dapat dilihat pada hasil aktivitas peneliti atau lembar observasi guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Penggunaan media video animasi untuk dapat melihat keterampilan menyimak siswa

mempunyai pengaruh yang baik. Hal ini dapat dilihat pada hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Pengamatan Penggunaan Media Video Animasi

Lembar Observasi		Persentase
Guru	Pertemuan 1	73,80%
	Pertemuan 2	94,04%
Siswa	Pertemuan 1	79,72%
	Pertemuan 2	87,22%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan pada pertemuan I proses pembelajaran dilaksanakan dengan persentase pencapaian 73,80% dengan kategori baik. Kemudian pada pertemuan II persentase keterlaksanaan 94,04% dengan kategori sangat baik. Persentase pencapaian tersebut didapatkan dengan cara membagi skor yang diperoleh dengan skor maksimum dan dikalikan dengan 100%. Berdasarkan persentase pada pertemuan I dan II dapat disimpulkan bahwa persentase keterlaksanaan penggunaan media video animasi yang digunakan meningkat dari baik menjadi sangat baik. Kemudian berdasarkan hasil pengamatan atau hasil observasi terhadap siswa selama kegiatan pembelajaran diperoleh data pada pertemuan I persentase keterlaksanaan pembelajaran yaitu 79,72% dan pada pembelajaran pertemuan II keterlaksanaan pembelajaran meningkat menjadi 87,22% dari akumulasi total 100%. Berdasarkan persentase pencapaian pada pertemuan 1 dan 2 dan juga pada lembar observasi siswa dapat disimpulkan bahwa persentase keterlaksanaan pembelajaran meningkat dari baik menjadi sangat baik.

2. Gambaran Hasil Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas IV SD Inpres Bawakaraeng Kota Makassar

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan informasi mengenai gambaran data yang diperoleh di lapangan untuk kemudian disajikan dalam yang lebih ringkas dan sederhana yang pada akhirnya mengarah pada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran. Untuk melihat keadaan kemampuan siswa sebelum diberikan treatment media pembelajaran video animasi,

maka peneliti menggunakan pretest dan posttest untuk melihat keadaan tersebut. Berdasarkan hasil analisis sebagaimana yang dilampirkan, maka rangkuman statistik kemampuan siswa pada kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol adalah sebagai berikut:

1) Data Pretest Keterampilan Menyimak Kelas Eksperimen

Pretest keterampilan menyimak cerita siswa kelas IV A sebagai kelas eksperimen dilakukan dengan jumlah subjek penelitian 24 orang. setelah data pretest diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistic Version 29.0 untuk mengetahui data deskripsi skor nilai pretest siswa pada kelas eksperimen. Data hasil pretest kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Data Hasil Analisis Deskriptif Pretest

Statistik Deskriptif	Nilai Pretest
Jumlah Sampel	24
Nilai Terendah	38
Nilai Tertinggi	84
Rata-Rata (Mean)	61,9583
Rentang (Range)	46
Standar Deviasi	11,28862
Variance	127,433

Berdasarkan table 5 tersebut, maka dapat diperoleh skor sebagai berikut: jumlah sampel sebanyak 24 siswa, nilai maksimum atau nilai yang paling tinggi adalah 84 dan nilai minimum atau nilai terendah yang diperoleh adalah 38. Adapun rata-rata atau mean yang diperoleh adalah 61,9583 dengan penyebaran data atau standar deviasi adalah 11,28862. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Rentang nilai (range) antara nilai tertinggi dan terendah adalah 46. Jika skor pretest hasil keterampilan menyimak siswa kelas eksperimen dikelompokkan ke dalam 5 kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan persentase kategori hasil pretest kelas eksperimen pada table berikut:

Tabel 6. Daftar Distribusi Frekuensi Dan Persentase Kategori Hasil Pretest Kelas Eksperimen

Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
90-100	Sangat Tinggi	0	0%
80-89	Tinggi	1	4%
65-79	Sedang	7	29%
55-64	Rendah	10	42%
0-54	Sangat Rendah	6	25%
	Jumlah	24	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui jumlah siswa yang memperoleh kategori tinggi sebanyak 1 orang dengan persentase 4%, siswa yang peroleh kategori sedang sebanyak 7 orang dengan persentase 29%, siswa yang memperoleh kategori rendah sebanyak 10 orang dengan persentase 42%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai kategori sangat rendah sebanyak 6 orang dengan persentase 25%. Berdasarkan jumlah persentase terbanyak dari hasil pretest kelas eksperimen yaitu 42% sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pretest pada kelas eksperimen berada pada kategori rendah.

2). Data Pretest Keterampilan Menyimak Kelas Kontrol

Pretest keterampilan menyimak siswa kelas IV B sebagai kelas kontrol dilakukan dengan subjek penelitian 24 orang. setelah data pretest diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic Version 29.0* untuk mengetahui data deskripsi skor nilai pretest siswa pada kelas kontrol. Data hasil pretest kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Data Deskripsi Skor Nilai Pretest Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Pretest
Jumlah Sampel	24
Nilai Terendah	38
Nilai Tertinggi	84
Rata-Rata (Mean)	62,8750
Rentang (Range)	46
Standar Deviasi	11,29183
Variance	127,505

Berdasarkan tabel di atas, nilai maksimum atau nilai paling tinggi adalah 84 dan nilai minimum atau terendah adalah 38. Adapun rata-rata atau mean yang diperoleh adalah 62,8750 dengan penyebaran data atau deviasi adalah

11,29183. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari pada rata-rata (*mean*) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Rentang nilai (*range*) antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 46. Jika skor pretest keterampilan menyimak siswa kelas kontrol dikelompokkan ke dalam 5 kategori, maka diperoleh daftar nilai distribusi frekuensi dan persentase kategori hasil pretest kelas kontrol pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Daftar Nilai Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil Pretest Kelas Kontrol

Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
90-100	Sangat Tinggi	0	0%
80-89	Tinggi	1	4%
65-79	Sedang	8	33%
55-64	Rendah	9	38%
0-54	Sangat Rendah	6	25%
	Jumlah	24	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori tinggi sebanyak 1 orang dengan persentase 4%, siswa yang memperoleh kategori sedang sebanyak 8 orang dengan persentase 33%, siswa yang memperoleh nilai kategori rendah sebanyak 9 orang dengan persentase 38%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat rendah sebanyak 6 siswa dengan persentase 25%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dengan melihat jumlah persentase terbanyak dari kategori hasil pretest kelas kontrol yaitu 38% sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pretest pada kelas kontrol berada pada kategori rendah.

disimpulkan bahwa hasil pretest pada kelas kontrol berada pada kategori rendah.

3). Data Posttest Keterampilan menyimak kelas eksperimen

Posttest keterampilan menyimak siswa kelas IV A sebagai kelas eksperimen dilakukan dengan jumlah subjek penelitian 24 orang. setelah data *posttest* diperoleh kemudian diolah menggunakan program *IBM SPSS Statistic Version 29.0* untuk mengetahui data deskripsi skor nilai *posttest* siswa pada kelas eksperimen. Data hasil *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Data Deskripsi Skor Nilai *Posttest* Siswa Pada Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	Nilai <i>Posttest</i>
Jumlah Sampel	24
Nilai Terendah	61
Nilai Tertinggi	100
Rata-Rata (Mean)	84,4583
Rentang (Range)	39
Standar Deviasi	10,44646
Variance	109,129

Berdasarkan tabel tersebut, maka diperoleh skor sebagai berikut: jumlah sampel sebanyak 24 siswa, nilai maksimum atau nilai paling tinggi adalah 100 dan nilai terendah atau minimum adalah 61. Adapun rata-rata atau mean yang diperoleh adalah 84,4583 dengan penyebaran data atau standar deviasi adalah 10,44646. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata atau mean sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Rentang nilai (range) antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 39. Jika skor *posttest* keterampilan menyimak siswa kelas eksperimen dikelompokkan ke dalam 5 kategori, maka diperoleh daftar distribusi dan persentase kategori hasil *posttest* kelas eksperimen padaa tabel berikut:

Tabel 10. Daftar Distribusi dan Persentase Kategori Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
90-100	Sangat Tinggi	10	42%
80-89	Tinggi	6	25%
65-79	Sedang	7	29%
55-64	Rendah	1	4%
0-54	Sangat Rendah	0	0%
	Jumlah	24	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori sangat tinggi sebanyak 10 orang dengan persentase 42%, siswa yang memperoleh nilai kategori tinggi sebanyak 6 orang dengan persentase 25%, siswa yang memperoleh nilai kategori sedang sebanyak 7 orang dengan persentase 29%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai kategori rendah sebanyak 1 orang dengan persentase 4%.

Berdasarkan hasil deskriptif yang telah dilakukan dengan melihat jumlah persentase terbanyak dari kategori hasil *posttest* kelas eksperimen yaitu 42% dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* pada kelas eksperimen berada pada kategori sangat tinggi.

bahwa hasil *posttest* pada kelas eksperimen berada pada kategori sangat tinggi.

4). Data *Posttest* Keterampilan Menyimak Kelas Kontrol

Posttest keterampilan menyimak siswa kelas IV B sebagai kelas Kontrol dilakukan dengan jumlah subjek penelitian 24 orang. setelah data *posttest* diperoleh kemudian diolah menggunakan program IBM SPSS Statistic Version 29.0 untuk mengetahui data deskripsi skor nilai *posttest* siswa pada kelas kontrol. Data hasil *posttest* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 11 berikut:

Tabel 11. Data Deskripsi Skor Nilai *Posttest* Siswa Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai <i>Posttest</i>
Jumlah Sampel	24
Nilai Terendah	46
Nilai Tertinggi	100
Rata-Rata (Mean)	73,125
Rentang (Range)	54
Standar Deviasi	14,18913
Variance	201,332

Berdasarkan tabel tersebut, maka diperoleh skor sebagai berikut: jumlah sampel sebanyak 24 siswa, nilai maksimum atau nilai paling tinggi adalah 100 dan nilai terendah atau minimum adalah 46. Adapun rata-rata atau mean yang diperoleh adalah 73,125 dengan penyebaran data atau standar deviasi adalah 14,18913. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata atau mean sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Rentang nilai (range) antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 54. Jika skor *posttest* keterampilan menyimak siswa kelas kontrol dikelompokkan ke dalam 5 kategori, maka diperoleh daftar distribusi dan persentase kategori hasil *posttest* kelas kontrol padaa tabel 12 berikut.

Tabel 12. Daftar Distribusi dan Persentase Kategori Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
90-100	Sangat Tinggi	2	8%
80-89	Tinggi	8	33%
65-79	Sedang	6	25%
55-64	Rendah	4	17%
0-54	Sangat Rendah	4	17%
	Jumlah	24	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang dengan persentase 8%, siswa yang memperoleh nilai kategori tinggi sebanyak 8 orang dengan persentase 33%, siswa yang memperoleh nilai kategori sedang sebanyak 6 orang dengan persentase 25%, siswa yang memperoleh nilai kategori rendah sebanyak 4 orang dengan persentase 17%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai kategori sangat rendah sebanyak 4 orang dengan persentase 17%. Berdasarkan hasil deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* pada kelas kontrol berada pada kategori tinggi, hal ini dapat dilihat berdasarkan jumlah persentase terbanyak dari kategori hasil *posttest* kelas kontrol yaitu 33%.

3. Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji analisis prasyarat yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah subjek penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, perhitungan uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic Version 29.0* dengan menggunakan metode *Shapiro Wilk*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila signifikan yang diperoleh $> 0,05$ dan dikatakan tidak berdistribusi normal jika signifikan yang

diperoleh $< 0,05$. Berikut uji normalitas data hasil pretest dan *posttest* keterampilan menyimak siswa.

Tabel 13. Uji Normalitas Data Hasil Pretest dan *Posttest* Keterampilan Menyimak Siswa

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pretest kelas eksperimen	0,191	$0,191 > 0,005$ = normal
Pretest kelas kontrol	0,144	$0,144 > 0,005$ = normal
<i>Posttest</i> kelas eksperimen	0,103	$0,103 > 0,005$ = normal
<i>Posttest</i> kelas kontrol	0,122	$0,122 > 0,005$ = normal

Pada tabel di atas menunjukkan data uji normalitas menggunakan *Shapiro Wilk* pada pretest kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi (sig) $0,191 > 0,05$ dan *posttest* kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi (sig) $0,144 > 0,05$ sehingga data berdistribusi secara normal. Sedangkan pada pretest kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi (sig) $0,103 > 0,005$ dan *posttest* kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi (sig) $0,122 > 0,005$ sehingga data berdistribusi normal. Demikian dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh homogen atau tidak. Pengolahan uji homogenitas menggunakan bantuan program *SPSS Statistic Version 29.0*. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *Levene*. Data dikatakan homogen apabila nilai probabilitas pada output *Levene statistic* lebih besar dari nilai yang ditentukan yaitu 5% (0,05) yang dapat dilihat pada tabel 14 di bawah ini:

Tabel 14. Hasil Uji Homogenitas

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol	0,817	$0,817 > 0,05$ = normal
<i>Posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	0,810	$0,810 > 0,05$ = normal

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas pretest kelas eksperimen dan kontrol maupun *posttest* kelas eksperimen dan kontrol dikatakan homogen karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 selanjutnya dilakukan uji parametrik dan uji t karena syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji t adalah dua kelompok yang diuji harus homogen.

c. Uji Hipotesis

- 1) Independent sample T-Test Pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil keterampilan menyimak pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan treatment. Adapun independent sample t-test pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 15. Hasil Ujij Hipotesis

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol	0,281	46	0,780	0,780 > 0,05 = tidak ada perbedaan

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan *treatment*. Jika nilai t hitung besar 0,281 dibandingkan dengan nilai t tabel yang diperoleh melalui tabel dengan melihat nilai $\alpha = 5\%$ dan $df = 46$ maka t hitung memiliki nilai lebih kecil dari t_{tabel} ($0,281 < 2,012$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ menunjukkan bahwa data pretest yang diperoleh tidak ada perbedaan yang signifikan.

- 2) Independent sample T-Test *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil keterampilan menyimak cerita pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan *treatment*. Adapun independent sample T-Test *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 16. Hasil Uji independent sample T-Test *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	3,151	46	0,003	0,003 < 0,05 = ada perbedaan

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan treatment. Jika nilai t hitung sebesar 3,151 dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,012 dengan melihat nilai $\alpha = 5\%$ dan $df = 46$ maka t hitung memiliki nilai lebih besar dari t tabel ($3,151 > 2,012$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa t hitung > t tabel, hal ini berarti data *posttest* yang diperoleh menunjukkan ada perbedaan secara signifikan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis nol (H_0) ditolak yaitu tidak ada pengaruh signifikan setelah diterapkan media video animasi terhadap keterampilan menyimak cerita pada mata Pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Inpres Bawakaraeng Kota Makassar dan hipotesis alternatif (H_a) diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan setelah diterapkannya media video animasi terhadap keterampilan menyimak cerita pada mata Pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Inpres Bawakaraeng Kota Makassar.

Pembahasan

1. Gambaran Penggunaan Media Video Animasi terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Penelitian ini menelaah tentang pengaruh penggunaan media video animasi terhadap keterampilan menyimak cerita pada mata Pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Inpres Bawakaraeng Kota Makassar. Penelitian ini dilakukan secara luring di sekolah. Subjek penelitian yang digunakan yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 24 orang dan kelas IV B sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama, melaksanakan pretest atau tes awal dan pemberian treatment pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada hari kedua pemberian treatment dan diakhiri dengan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan media video animasi dapat dilihat dari hasil observasi keterlaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas IV A SD Inpres Bawakaraeng Kota Makassar sebagai kelas eksperimen. Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan pertama proses pembelajaran yang dilakukan berada pada kategori baik. Pada pertemuan kedua menjadi sangat baik. Jika dilihat dari persentase pertemuan pertama sampai pertemuan kedua, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media video animasi pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua mengalami peningkatan dari kategori baik menjadi sangat baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Meling (2020) yang mengemukakan bahwa penggunaan media media pembelajaran sangat berpengaruh kepada siswa untuk lebih mudah dalam memahami tujuan dan maksud dari materi pembelajaran agar suasana belajar menjadi lebih baik dan efisien.

2. Gambaran keterampilan menyimak cerita siswa sebelum dan setelah penggunaan media video animasi

Data keterampilan menyimak siswa diperoleh setelah melalui tahapan validasi atau validasi instrument oleh ahlinya. Adapun kisi-kisi instrument *pretest* dan *posttest* keterampilan menyimak yang dinilai terdiri atas 5 aspek, diantaranya ketepatan siswa menyebutkan judul cerita, ketepatan siswa dalam menemukan tema cerita, ketepatan siswa dalam menentukan tokoh-tokoh dalam cerita, ketepatan siswa dalam menemukan latar cerita dan kemampuan siswa menemukan amanat dari cerita.

Cara mengetahui bagaimana gambaran hasil keterampilan menyimak cerita siswa maka dilakukan pengujian menggunakan analisis tes yang dilakukan pada aplikasi *SPSS Versi 29.0*. hasil analisis tes keterampilan menyimak dilakukan pada saat *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil deskriptif yang dilakukan pada data *pretest* diketahui bahwa keterampilan keterampilan menyimak cerita pada kelas kontrol

dan kelas eksperimen berada padaa kategori rendah. Kemudian hasil *posttest* keterampilan menyimak cerita pada kelas eksperimen atau kelas yang menggunakan media video animasi berada pada kategori sangat tinggi, sedangkan kelas kontrol berada pada kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan pada keterampilan menyimak cerita siswa sebelum dan sesudah menggunakan video animasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Astafina (2022) yang mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran video animasi akan sangat mempermudah guru untuk mewujudkan pembelajaran lebih baik dan berdaya guna serta memudahkan siswa dalam memahami bahan pembelajaran.

3. Pengaruh penggunaan media video animasi terhadap keterampilan menyimak cerita siswa kelas IV Sekolah Dasar

Teknik analisis data yang digunakan ada dua macam yaitu pengolahan data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Pengolahan data statistik digunakan untuk mengetahui bagaimana gambaran keterampilan menyimak cerita sebelum dan setelah penggunaan media video animasi, sedangkan statistic inferensial untuk pengujian hipotesis.

Uji yang pertama dilakukan adalah uji normalitas yang termasuk uji prasyarat data. Uji normalitas keterampilan menyimak cerita menggunakan Shapiro Wilk menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Uji yang kedua adalah uji homogenitas yang menggunakan tabel homogen dengan melihat nilai signifikan yang menyatakan bahwa data dinyatakan linear atau berhubungan.

Uji hipotesis menggunakan analisis statistic inferensial dengan uji independent samples test digunakan untuk melihat sig.(2-tailed) data kelas yang dikumpulkan. Uji hipotesis tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan menyimak cerita dengan penggunaan media video animasi pada proses pembelajaran. Hasil data statistik dilihat pada nilai sig.(2-tailed) 0,003. Hal ini berarti signifikan data lebih kecil dari taraf signifikansi α ($0,003 < 0,05$), sehingga hipotesis diterima. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video animasi berpengaruh terhadap keterampilan menyimak cerita siswa kelas IV SD

Inpres Bawakaraeng Kota Makassar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fatonah (2019) bahwa terdapat pengaruh penggunaan media video animasi terhadap keterampilan menyimak cerita siswa SD Negeri 1 Sukamaju. Penelitian tersebut menyatakan bahwa perolehan nilai dengan menggunakan media video animasi lebih tinggi dibandingkan tanpa menggunakan media.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal antara lain: (1) Gambaran Gambaran penggunaan media video animasi terlaksana sangat baik, hal ini terlihat dari persentase dari setiap pertemuan memberikan pengaruh positif terbukti dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada setiap pertemuan mengalami peningkatan dari kategori baik menjadi sangat baik. (2) Hasil belajar siswa kelas IV setelah penggunaan media video animasi lebih tinggi dibandingkan sebelum penggunaan media video animasi. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata (mean) pretest mengalami peningkatan ketika diberikan posttest pada kelas eksperimen dan kontrol. (3) Penggunaan media video animasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menyimak cerita pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres Bawakaraeng Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2014). *Media pembelajaran*. Depok: PT. Raja Grafindo.
- Askarman, L. (2020). *Menyimak efektif*. Banyumas: Lutfi Gilang.
- Azizah, T. N. (2019). Pengaruh penggunaan media film kartun terhadap keterampilan menyimak cerita siswa kelas III SDN Tangerang 15.
- Cusnaki, & Syamsuddin. (2022). Mengembangkan keterampilan menyimak anak usia dini melalui permainan blind ball. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2544–2552.
- Deviyani, & Darwis, U. (2020). Pengaruh penggunaan media audiovisual

terhadap keterampilan menyimak cerpen pada siswa kelas V SD 105240 Tebing Tinggi.

- Dewi Putri Kumala, & Budiana, N. (2018). *Media pembelajaran bahasa*. Malang: UB Press.
- Djaali. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ernawati, & Rasna. (2020). Menumbuhkan keterampilan menyimak peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa*, 9(2), 104.
- Fadillah Dilla, A., Fitroh, A., Sania, N. L., & Damayanti, D. (2022). *Materi ajar pembelajaran bahasa Indonesia kelas tinggi*. Sukabumi: CV Jejak, Anggota IKAPI.
- Ginting, L. S. D. B. (2020). *Bahasa Indonesia SD 2*. Ciracas: Guepedia.
- Hamid, et al. (2020). *Media pembelajaran*. Kita Menulis.
- Hamidulloh, I. (2019). *Bahasa Indonesia tingkat lanjut untuk mahasiswa*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Hapsari, & Zulherman. (2021). Pengembangan video animasi berbagai aplikasi Canva untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2385.
- Harlina, & Wardarita. (2020). Peran pembelajaran bahasa dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Bahasa Indonesia dan Sastra*, 4(1), 63–68.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi penelitian*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.
- Hidayah, N. (2016). *Pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi*. Yogyakarta: Garudhawaca.



- Muliani, & Arusman. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *Jurnal Riset dan Pengembangan*, 2(2), 134.
- Okarisma, M., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Jurnal Kampret*, 1(2), 2–3.
- Septy, N. (2021). *Media pembelajaran*. Tangerang: CV Jejak, Anggota IKAPI.